

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari metodologi penelitiannya adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diukur atau diukur dengan metode statistik. Penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, kegiatan sosial, dan topik lainnya semuanya dapat dipelajari dengan menggunakan metode kualitatif secara umum. (V. Wiratna Sujarweni, 2021a). Aspek atau unsur dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan dicari, dijelaskan, dan dijelaskan melalui penelitian kualitatif, menurut Saryono (2010).

Moloeng menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang dialami, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, sesuai beberapa ahli yang terkait dengan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007). Menurut *Perreault dan McCarthy*, penelitian kualitatif adalah jenis penyelidikan yang berusaha menggali secara mendalam dan secara jujur memeriksa berbagai jawaban. Studi ini mencoba untuk memperoleh pendapat tentang suatu subjek dari peserta tanpa menawarkan banyak arahan atau nasihat kepada mereka. (Perreault, 2006)

Gagasan penelitian kualitatif diperkenalkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata. Jenis studi ini menggambarkan dan mengkaji kejadian, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, dan gagasan individu maupun kelompok orang. (Nona Syaodih Sukmadinata., 2005)

Menurut Nasution, penelitian kualitatif melibatkan keterlibatan dengan subjek ketika mereka berada dalam konteks alami mereka dan mengamati bagaimana mereka memandang dunia. (Nasution, 2005). Sugiono memberikan pendapatnya tentang metode kualitatif, yaitu suatu kajian yang berpijak pada filsafat postpositivis yang mengkaji keadaan benda-benda alam. Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan

menggunakan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012)

Oleh karena itu bisa diartikan bahwa penelitian kualitatif ini sangat perlu menganalisis dengan detail, secara langsung dan agar pengumpulan data yang diperoleh lebih akurat dengan beberapa metode yang cocok terhadap hal yang mau diteliti dan sesuai dengan kejadian yang terjadi baik itu tempat maupun yang diteliti itu manusia. Secara lebih mendalam dan dikaji secara lebih detail.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, sehingga menghasilkan tingkat varians data yang signifikan. Data yang dikumpulkan seringkali merupakan data kualitatif. Masih ada tantangan ketika menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena pendekatan analisis data yang digunakan tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas. (Sugiyono, 2019)

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik, sebagai berikut, (kasiram, 2008): mempunyai pola berpikir induktif atau bias disebut rasional, Grounded theory, atau teori yang muncul dari fakta dan bukan asumsi seperti dalam teknik kuantitatif, sering dihasilkan dengan menggunakan metode kualitatif.

Banyak peneliti tertarik pada bagaimana persepsi dan makna dari perspektif partisipan yang diteliti untuk menemukan apa yang disebut fakta fenomenologis. Penelitian kualitatif tidak menggunakan desain penelitian konvensional karena perspektif partisipan sangat dihargai dan diprioritaskan. Proses penelitian mengarah pada pengembangan desain penelitian. Menemukan makna yang tersembunyi dalam data dan kebenaran kebenaran empiris indrawi maupun kebenaran empiris logis merupakan tujuan penelitian kualitatif.

Menurut persyaratan, subjek yang diselidiki, data yang dikumpulkan, sumber data yang diperlukan, dan teknologi pengumpulan data dapat bervariasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prinsip fenomenologi, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang diamati. Analisis data dapat dilakukan saat peneliti masih mengerjakannya karena peneliti juga berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, sehingga tidak mungkin memisahkan peneliti dari subjek yang diselidiki. Temuan penelitian berupa

deskripsi dan interpretasi yang ditempatkan dalam konteks sejarah dan sosial tertentu. Penelitian alami atau penyelidikan naturalistik adalah nama lain untuk analisis kualitatif. (V. Wiratna Sujarweni, 2021b)

Rancangan penelitian yang merupakan strategi bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, harus dibuat terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana. Meskipun desain penelitian kualitatif seharusnya fleksibel, penelitian partisipatif dapat dianggap sebagai penelitian kualitatif yang desain penelitiannya fleksibel atau layak untuk diadaptasi untuk menyesuaikan rencana yang telah ditetapkan, dengan gejala yang ada pada studi nyata. lokasi. Namun, desain penelitian kualitatif seringkali mencakup komponen penting, seperti berikut ini: Prof Sukardi MS. PhD (2011):

- a. Mengidentifikasi tujuan utama dari penelitian.
- b. Dalam menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan di lapangan, disarankan terlebih dahulu menyelidiki landasan teori dari berbagai sumber informasi, baru kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- c. Mengidentifikasi fase-fase yang berbeda dari proses penelitian.
- d. Membangun alat untuk melakukan penelitian.
- e. Mencari tahu berbagai sumber data yang dapat diperoleh dari komunitas yang sedang diteliti. Penting bagi peneliti untuk memiliki akses ke komponen ini agar gagasan untuk terlibat langsung dengan responden dapat dilakukan secara efektif.
- f. Merencanakan pengumpulan dan pencatatan data, termasuk memberikan gambaran tentang metode yang dipilih untuk pengumpulan data, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang perlu ditangani.
- g. Dalam merencanakan lokasi dan tempat penelitian, salah satu tempat yang harus diperhatikan adalah daerah dimana responden berada. Hal ini diperlukan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi dari tangan pertama berupa individu yang memiliki informasi.

- h. Berpegang pada prinsip-prinsip penelitian etis, yang meliputi menarik perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak-hak responden, menghindari penggunaan paksaan, dan menghindari menempatkan posisi responden dalam bahaya.

Teknik pengumpulan data yang tepat akan memberikan data yang sangat kredibel. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan teliti sesuai dengan metode dan sifat kualitatifnya. Jika pengumpulan data dilakukan secara tidak benar, maka akan berimplikasi bencana, yaitu berupa data yang tidak reliabel sehingga tidak memungkinkan untuk membenarkan temuan penelitian. Temuan studi semacam itu sangat berisiko, terutama jika diperhitungkan saat membentuk kebijakan pemerintah.

Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini bersifat alamiah dan metode kualitatif ini berguna untuk mendapatkan data yang mendalam, didalam penelitian ini terdapat makna yang dapat diperoleh yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti dimana data yang merupakan memiliki nilai dibalik data yang terlihat. Dengan kenaturalannya metode kualitatif dituntut untuk lebih mengerti pihak responden, dan juga dengan menemukan fenomena yang terjadi dan membahasanya dengan detail dan secara gablang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Medan , yang diteliti masyarakat pedagang pasar di Kota Medan .Dan lokasi tempat penelitian berada di 3 tempat yaitu, pasar beruang, pasar sukai rame, dan pasar mandala. Waktu penelitian dari 13 Maret 2020 sampai sekarang.

C. Sumber Data

Topik dari siapa data studi dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Responden adalah mereka yang menjawab atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan, bagi peneliti yang misalnya menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. (V. Wiratna Sujarweni, 2021b). Ketersediaan sumber data merupakan faktor yang harus diperhitungkan saat memilih masalah penelitian. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari lebih banyak tentang

masyarakat, maka penelitian ini terutama berkaitan dengan pemahaman fenomena atau fenomena sosial (masyarakat sebagai subjek).

Dalam penelitian, sumber data adalah topik dari mana data dapat diambil dan yang memberikan instruksi terperinci tentang cara mendapatkan dan menangani data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172), yang mengutip ahli sebagai sumbernya, konsep sumber data adalah sebagai berikut: Topik dari siapa data dapat dikumpulkan disebut sebagai sumber data dalam penelitian. Sementara itu, sumber data berikut digunakan oleh Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013: 142): Seiring dengan jenis data yang telah disiapkan sebelumnya, sumber data harus diperhitungkan saat memilih teknik pengumpulan data.

Untuk menentukan teknik pengumpulan data dan menentukan lokasi dari mana subjek data dikumpulkan, dapat ditentukan sumber datanya, yang dapat terdiri dari dua jenis, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari responden melalui survei, kelompok fokus, dan panel atau dari wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dari sumber data primer ini, yang memasok data langsung ke pengumpul data, harus diproses sekali lagi. (V. Wiratna Sujarweni, 2021b). Data primer berasal langsung dari orang atau individu, seperti hasil wawancara atau tanggapan survei yang sering dilakukan oleh peneliti. Data primer berasal langsung dari sumber aslinya dan merupakan sumber informasi penelitian (tidak melalui media perantara).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari catatan, buku, dan majalah, termasuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan, laporan pemerintah, artikel, dan buku yang digunakan sebagai buku teks dan terbitan berkala, di antara sumber lainnya. Tidak perlu mengolah data sekunder yang sudah terkumpul. sumber yang tidak secara proaktif memberikan data mereka kepada pengumpul data. Pengumpul data primer atau pihak lain dapat

mengolah lebih lanjut dan menyajikan data primer sebagai data sekunder, seperti dalam bentuk tabel atau diagram. (Husain Umar: 2013). Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh peneliti melalui media yang telah diperoleh dan direkam oleh pihak lain.

Dari definisi yang diberikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer adalah informasi yang dapat disajikan secara langsung sebagai sumber penelitian dan pengamatan langsung terhadap hal atau usaha tempat penulis melakukan penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian lapangan seperti wawancara langsung. dan observasi.

Sebaliknya, berdasarkan definisi "data sekunder" yang diberikan di atas, orang dapat menyimpulkan bahwa "data sekunder" mengacu pada informasi yang diperoleh dengan cepat atau dengan menggunakan sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. Yang digolongkan sebagai "data sekunder", misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahaminya. Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan sumber informasi primer dan sekunder. Setiap kali istilah "data primer" digunakan, itu mengacu pada data yang dikumpulkan secara perlahan dan kemudian dikompilasi menggunakan teknik yang dikenal sebagai "pengumpulan data lambat".

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode ini berlaku untuk hal-hal yang abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam produk yang menarik secara visual, tetapi penerapannya dapat ditunjukkan. (Suharsimi Arikunto, 2002a)

Prosedur Teknik pengumpulan data sangat penting karena informasi yang dapat diandalkan diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Salah satu pendekatan atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah penggunaan teknik pengumpulan data.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai sarana untuk mengungkap atau menangkap informasi yang sudah ada. Karena dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang berkualitas tinggi, maka langkah ini tidak dapat dilakukan secara salah dan harus dilakukan secara cermat sesuai dengan pedoman dan persyaratan penelitian kualitatif. Ada beberapa pengaturan, sumber, dan metode untuk mengumpulkan data. Data dapat dikumpulkan dalam situasi natural atau alami, tergantung pada parameternya. Karena tujuan utamanya adalah pengumpulan data, fase dalam proses penelitian ini dianggap strategis. (Arikunto, 2002a)

Dari penjelasan diatas bahwa penulis menyimpulkan, tehnik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data, dengan berbagai cara yang telah dikemukakan oleh para pakar, dengan tehnik pengumpulan data akan memudahkan peneliti mendapatkan data. Data yang telah didapat akan mudah untuk dicerna, tehnik yang sudah ada akan mempermudah dan juga menolong untuk mendapatkan data. Dengan begitu peneliti wajib menggunakan tehnik-tehnik yang telah ada supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penelitian, oleh sebab itu peneliti agar lebih teliti dan berhati-hati data yang akan diperoleh dan diolah supaya sesuai dengan tehnik pengumpulan data tersebut.

Berikut ini peneliti kemukakan beberapa tehnik pengumpulan data penelitian yang bisa digunakan yang diadaptasi dari buku bapak Sugiyono dan bapak Asmani, sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut bapak Asmani (2011), Salah satu alat untuk mengumpulkan informasi secara lisan adalah wawancara, namun hal ini harus dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang akurat dan komprehensif. Sugiyono (2019) mengklaim bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. kedalaman dan jumlah responden yang rendah. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri. Ada dua metode untuk melakukan

wawancara: wawancara terorganisir dan wawancara tidak terstruktur. (Arikunto, 2002b)

Jika peneliti atau pengumpul data yakin dengan informasi yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Alhasil, saat melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban. Selama wawancara terstruktur ini, pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap responden, dan jawabannya dicatat. Bagaimanapun, pengumpulan data dapat memanfaatkan pewawancara sebagai bagian dari wawancara terorganisir ini. Sangat penting untuk melakukan pelatihan bagi pewawancara potensial untuk memastikan bahwa semua pewawancara memiliki kemampuan yang sama.

Pengumpul data dapat memanfaatkan sumber daya seperti gambar, brosur, dan bahan lain yang dapat membantu melakukan wawancara dengan mudah selain perlu membawa instrumen sebagai pedoman wawancara.

Oleh karena itu, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas di mana peneliti tidak mematuhi pertanyaan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya yang telah direncanakan dengan hati-hati dan metodis untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah daftar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan. Karena peneliti tidak mengetahui dengan pasti data apa yang akan dikumpulkan dalam wawancara tidak terstruktur, mereka lebih memperhatikan apa yang dikatakan responden.

Peneliti dapat merumuskan pertanyaan berorientasi tujuan tambahan setelah menganalisis tanggapan masing-masing responden. Akan selalu ada kontak pribadi selama wawancara, apakah dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Akibatnya, pewawancara harus menyadari keadaan untuk memutuskan kapan, kapan, dan bagaimana cara terbaik untuk melakukan wawancara. Misalnya, saat responden sibuk dengan pekerjaan, pewawancara harus berhati-hati. Jika subjek wawancara sudah dipilih, peneliti akan meminta waktu terlebih dahulu, serta tanggal, waktu, dan

lokasi wawancara. Dengan melakukan ini, lingkungan wawancara akan diperbaiki, menghasilkan data yang lebih akurat dan komprehensif. (Suharsimi Arikunto, 2002b)

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pendokumentasian secara sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul pada objek penelitian. Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan survei, observasi memiliki kualitas yang unik. Jika wawancara dan survei biasanya mencakup berbicara dengan orang, maka observasi harus mencakup berbicara dengan hal-hal alam lain dan juga dengan orang (Sugiyono 2019). Proses pengamatan rumit dan terdiri dari beberapa fungsi biologis dan psikologis. Kemampuan untuk mengamati dan mengingat adalah dua yang paling signifikan. Apabila penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu banyak, maka pengamatan dapat dipisahkan menjadi pengamatan berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan pengumpulan data. Selain itu, observasi dapat dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan peralatan yang digunakan: observasi terorganisir dan observasi tidak terstruktur.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih berfokus pada bukti empiris daripada metode lainnya. Dengan menelaah data yang dikumpulkan sebelumnya dari Badan Pusat Statistik (BPS), kami menggunakan instrumen ini untuk melakukan analisis isi terhadap data dan dokumen yang dapat memperkuat temuan penelitian kami. Prosedur analisis dokumen adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber tekstual untuk memperoleh dukungan untuk analisis. Membaca, mendokumentasikan, dan mengumpulkan informasi dari sumber data tekstual merupakan bagian dari proses pengumpulan data dengan menggunakan metodologi berbasis analisis dokumen. (V. Wiratna Sujarweni, 2021a)

E. Teknik Analisis Data

Apabila data empiris yang terkumpul merupakan data kualitatif yang berupa kumpulan kata-kata bukan rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam kategori atau sistem klasifikasi, maka dilakukan analisis data kualitatif. Namun, analisis kualitatif masih menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat analisis. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, termasuk observasi, wawancara, intisari dokumen, dan rekaman pita, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan melalui perekaman, pengetikan, penyuntingan, atau penyalinan. (No Title, n.d.-b)

Reduksi data, penyajian data, menghasilkan kesimpulan, dan verifikasi adalah tiga aliran operasi bersamaan yang membentuk aktivitas analitis, menurut Miles dan Huberman. Istilah "terjadi secara bersamaan" mengacu pada proses siklus dan interaksi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel yang menghasilkan wawasan umum yang dikenal sebagai analisis. Proses dan interaksi ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling terkait satu sama lain. (Ulber, 2009a)

Transkrip hasil wawancara, reduksi, analisis, interpretasi, dan triangulasi data merupakan prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil analisis data kemudian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Peneliti menggunakan metode analisis data berikut:

1. Reduksi data

Analisis dan reduksi data bukanlah proses yang berbeda. Reduksi data disebut sebagai proses seleksi yang berfokus pada perampingan, abstraksi, dan mengubah data yang tidak diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Inisiatif pengurangan data sedang berlangsung, terutama ketika proyek yang berfokus secara kualitatif sedang dikerjakan atau ketika data sedang dikumpulkan. Ada beberapa langkah dalam pengumpulan data, termasuk meringkas, mengkodekan, menelusuri tema, membuat kelompok, membuat pembagian, dan membuat catatan.

Reduksi data adalah semacam analisis yang mengklarifikasi, mengelompokkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak berguna, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan dikonfirmasi. Setelah investigasi lapangan, prosedur penerjemahan atau reduksi data ini dilakukan hingga terciptanya laporan akhir yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, seperti dengan seleksi yang ketat, ringkasan atau deskripsi yang ringkas, pengelompokan dalam pola yang lebih besar, dll. (*No Title*, n.d.-b)

2. Triangulasi

Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi selain reduksi data untuk memastikan keakuratan data. Sedangkan triangulasi adalah metode evaluasi reliabilitas data yang membandingkan temuan wawancara dengan subjek penelitian dengan menggunakan sumber yang berbeda. (Moleong, 2004)

Ada banyak metode untuk triangulasi, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini digunakan untuk menambah data dan memverifikasi keakuratannya. Selain itu, Nasution mengklaim bahwa karena triangulasi bersifat reflektif, mungkin berguna untuk memeriksa keandalan interpretasi peneliti terhadap data. (S. Nasution, 2003).

Mengidentifikasi empat jenis triangulasi yang berbeda, yang dapat dipecah menjadi kategori berikut: sumber, teknik, penyelidikan, dan teori. Hanya pendekatan inspeksi yang melibatkan penggunaan sumber yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini dari empat bentuk triangulasi yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber mengacu pada proses membandingkan dan memverifikasi kembali tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai waktu dan instrumen.

Tindakan berikut dilakukan untuk mencapai tingkat kepercayaan ini:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
- b. Bandingkan hal-hal yang dikatakan orang di depan umum dengan hal-hal yang mereka katakan di balik pintu tertutup.
- c. Bandingkan apa yang dikatakan individu tentang latar penelitian dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh keadaan secara konsisten.

- d. Menganalisis keadaan dan perspektif seseorang berdasarkan banyak perspektif dan sudut pandang yang dipegang oleh orang-orang yang termasuk dalam kelas sosial yang berbeda.
- e. Membandingkan temuan wawancara dengan informasi yang terkandung dalam dokumen yang relevan

Penyajian temuan merupakan kegiatan penelitian kualitatif yang dianggap paling penting kedua. Penyajian data, yaitu sebagai kumpulan informasi yang terorganisir, memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. (Ulber, 2009b)

Dahulu, data kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif yang panjangnya bisa puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Jenis penyajian data ini sering digunakan. Di sisi lain, volume besar teks naratif memberikan tekanan yang tidak masuk akal pada kemampuan manusia untuk memahami informasi. Kemampuan manusia untuk menangani sejumlah besar informasi sangat kurang. Mereka memiliki kecenderungan kognitif untuk memadatkan pengetahuan yang rumit menjadi kumpulan bentuk atau konfigurasi yang disederhanakan dan dipilih yang lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dari proses analitis adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan tersebut. Dalam proses melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengumpulan data, seorang analis kualitatif akan memulai pencariannya terhadap makna sesuatu dengan melakukan pengamatan terhadap keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, proses sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal, yang tidak terlalu jelas, akan menjadi lebih jelas. Temuan "akhir" akan berkembang berdasarkan ukuran koleksi catatan lapangan, teknik yang digunakan untuk pengkodean, penyimpanan, dan pengambilannya, keahlian peneliti, dan persyaratan pemberi dana; meskipun demikian, mereka sering dirumuskan sejak awal.

Pada tahap proses ini, saatnya membuat kesimpulan dan penilaian berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan sebagai hasil penelitian. Dalam

upaya menemukan atau memahami makna atau kepentingan, keteraturan, pola, penjelasan, proses sebab-akibat, atau proposisi, menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi merupakan salah satu jenis penyelidikan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi tindakan sebelumnya merupakan langkah-langkah yang harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Sepanjang waktu penelitian, baik kesimpulan atau verifikasi tercapai. Berdasarkan temuan studi yang diberikan dalam bentuk naratif, kesimpulan dapat dicapai setelah diverifikasi. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah sampai pada semacam kesimpulan.

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Dapat disimpulkan dalam analisis data penarikan kesimpulan dapat menyimpulkan hasil dari semua responden yang akan diteliti, juga memberikan data yang real dan valid dalam melakukan penelitian. Namun jika temuan asli yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Oleh karena itu, temuan penelitian kualitatif dapat atau tidak dapat memberikan tanggapan atas pernyataan masalah awal yang disajikan di awal penelitian. Mengapa demikian? Karena, seperti yang telah ditunjukkan sebelumnya, isu-isu yang muncul dalam penelitian kualitatif, serta ungkapan-ungkapan dari isu-isu tersebut, masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti mulai bekerja di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil baru yang belum pernah diungkapkan oleh orang lain. Temuan itu bisa berupa deskripsi atau deskripsi tentang suatu barang yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan gelap; Namun, setelah diperiksa, ternyata. Kesimpulan ini dapat berupa hipotesis atau teori, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.